

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PENJASORKES SISWA SD NEGERI 07 SINTOGA
KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**NISMARINI
NIM. 89798**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK KONSENTRASI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENJASORKES SISWA SD NEGERI 07 SINTOGA KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Nismarini
NIM : 89798
Program Studi : Penjaskesrek Konsentrasi PGSD Penjas
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Erianti, M.Pd
NIP. 196207051987112001

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205021987231002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205021987231002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Nismarini

NIM : 89798

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Erianti, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO	2. _____
3. Anggota	Drs. Ali Umar, M.Kes	3. _____
4. Anggota	Drs. Qalbi Amra, M.Pd	4. _____
5. Anggota	Drs. Yulifri, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Nismarini, 89798: Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman

Masalah dalam penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar penjasorkes tersebut diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes.

Jenis penelitian adalah *korelasional*. Populasinya adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman, yang berjumlah sebanyak 224 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada siswa untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar. sedangkan data hasil belajar penjasorkes diperoleh dari nilai yang tertera di dalam rapor. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh $r_{hitung} 0,411 > r_{tabel} 0,3256$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman dan diterima kebenarannya secara empiris.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dra. Erianti, M.Pd, dan Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. Ali Umar, M.Kes, Drs. Qalbi Amra, M.Pd dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Syahrial B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

4. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.
7. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	8
2. Motivasi Belajar Siswa	10
3. Upaya dan Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar	18
4. Hasil Belajar Penjasorkes	23
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Defenisi Operasional	31
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	34
B. Uji Persyaratan Analisis	38
C. Uji Hipotesis.....	39
D. Pembahasan.....	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan, tanpa adanya pendidikan maka manusia akan terus berada dalam lingkungan kebodohan dan keterbelakangan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah dinyatakan dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No 20 (2003:2) tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni sebagai berikut :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan kutipan yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk pengembangan potensi diri, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan yang berlandaskan pada kekuatan spritual keagamaan, yang mencakup di dalamnya akhlak yang mulia. Hal ini diwujudkan dalam suasana pembelajaran pada anak didik dalam upaya pengembangan potensi dirinya, sehingga mereka berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tersebut diselenggarakan sudah diatur sedemikian rupa menurut jalur, jenjang dan jenisnya, diantara jenjang pendidikan formal yang ada yaitu pendidikan dasar. Maksud dari pendidikan

dasar ini merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar. Dalam kurikulum pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada peserta didik adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan di antaranya melalui kegiatan proses pembelajaran di sekolah dan diharapkan nantinya peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. Untuk lebih jelasnya tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ini tertuang dalam kurikulum Depdiknas (2006:513) yaitu:

“1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga, 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis, 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri, orang lain dan lingkungan, 7) memahami konsep aktivitas jasmani an olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif”.

Berpedoman dari kutip di atas, jelaslah bahwa banyak sekali manfaat yang terkandung dalam pendidikan jasmani yang sangat berarti bagi seseorang peserta didik atau siswa. Di samping berguna

untuk perkembangan fisik dan meningkatkan kebugaran jasmani serta kesehatan yang lebih baik, juga dapat memperkaya keterampilan gerak dasar. Manfaat lain dari pembelajaran jasmani dan olahraga tersebut juga dapat dirasakan bagi siswa dalam menjaga dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan karena dalam aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan banyak mengandung nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran penjasorkes dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan latihan dan permainan berbagai kegiatan olahraga pada jam wajib belajar di sekolah dan juga dapat dikembangkan atau diaplikasikan dengan teman sebaya dilingkungan tempat tinggal mereka. Dapat diartikan bahwa ini merupakan suatu upaya dan usaha bagi anak atau siswa untuk memperkaya gerak.

Siswa dapat melakukan dengan baik setiap pembelajaran penjasorkes yang diberikan oleh guru dan juga mau melakukan aktivitas jasmani diluar jam sekolah, jelas siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan guru adalah dengan memodifikasi permainan kecil. Hal ini akan memudahkan mereka mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa kesulitan dalam mengikuti evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar penjasorkes dengan

baik karena mereka sudah terbiasa bergerak atau beraktivitas aktivitas jasmani.

Untuk memperoleh hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa dengan hasil yang baik, tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor tersebut antara lain yaitu motivasi siswa dalam belajar, kemampuan guru dalam mengajar, metode yang dipakai guru, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan sarana dan prasarana untuk kelancaran dalam proses pembelajaran, status gizi, sosial ekonomi dan aktivitas bermain serta kesegaran jasmani yang dimiliki siswa. Demikian juga halnya dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman dengan suatu harapan hasil belajar penjasorkes siswa juga hasilnya baik.

Berdasarkan informasi dari guru penjasorkes dan observasi penulis lakukan tentang data hasil belajar siswa pada semester Januari-Juni 2010 di Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman, ternyata masih banyak siswa hasil belajar penjasorkesnya rendah. Rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa tersebut mungkin disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor kemampuan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, motivasi belajar siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang kondusif, sosial ekonomi

orang tua, status gizi, dan kesegaran jasmani serta metoda dan media yang tersedia dengan baik.

Dari kenyataan di atas, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian untuk mengungkapkan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa yaitu penulis praduga disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa penyebab masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa
2. Hasil belajar penjasorkes
3. Kemampuan guru penjas dalam mengajar
4. Metode yang dipakai guru penjas
5. Lingkungan belajar yang kondusif
6. Ketersediaan sarana dan prasarana
7. Status gizi
8. Sosial ekonomi
9. Aktivitas bermain

10. Kesegaran jasmani siswa

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan dana, waktu dan referensi yang penulis miliki serta berdasarkan pengamatan penulis sementara di lapangan, maka faktor-faktor yang paling dominan dalam pembatasan masalah hanya meliputi:

1. Motivasi belajar siswa
2. Hasil Belajar Penjasorkes

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Adakah hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar penjasorkes siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pihak sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Sebagai sumbangan bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang.
4. Peneliti selanjutnya untuk bahan masukan atau referensi yang ingin meneliti permasalahan yang sama secara lebih mendalam.
5. Guru penjasorkes sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha dan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Luthan (2001:5) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan/atau olahraga”.Pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan untuk pertumbuhan fisik dan pengalaman psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar sepanjang hayat. Sementara Husdarta (2009:9) secara sederhana mengartikan bahwa pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

“1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial. 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali. 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani.5) Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga”.

Depdiknas (2004:3) menegaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (SD) adalah: “untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psicomotor*), sikap (*afective*) dan kebugaran jasmani (*physical fitness*) yang dalam

proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat”.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah sangatlah penting artinya bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik seperti: memiliki keterampilan gerak dasar, pengelolaan diri dan meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis serta pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat sepanjang hayat.

Di samping itu melalui kegiatan aktivitas penjasorkes dapat mengembangkan nilai-nilai seperti sikap sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, demokratis dan hal ini dapat berguna bagi kehidupan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Sedangkan fungsi pendidikan jasmani di sekolah dasar dikemukakan oleh Depdiknas (2004:3-4) yakni sebagai berikut:

“a) Aspek organik antara lain: menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik, sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk mengembangkan keterampilan, b) aspek neuromusculer antara lain: meningkatkan keharmonisan fungsi syaraf dan otot, c) aspek perseptual antara lain: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, d) aspek kognitif antara lain: mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan, e) aspek sosial antara lain menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada, dan f) aspek emosional antara lain: mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani”.

Berdasarkan uraian tentang tujuan dan fungsi pendidikan jasmani yang telah dikemukakan di halaman sebelumnya, jelaslah bahwa hal ini akan menambah dan meningkatkan pengetahuan dan berbagai keterampilan, perubahan sikap dan kepribadian serta kebugaran jasmani, sekali gus mengembangkan kemampuan motorik peserta didik menjadi lebih baik melalui aktivitas jasmani dan permainan. Untuk itu kita berharap di dalam mencapai semua ini sangat didukung oleh motivasi belajar siswa dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diberikan di sekolah secara sistematis dan continui.

2. Motivasi Belajar Siswa

1) Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata motif, motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Sukmadinata (2005:610 motif atau motive adalah “dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah”.

Sementara Katin (1988:218) mengartikan bahwa “motif merupakan sesuatu yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pekerjaan yang pada dasarnya

bersumber pertama-tama dari berbagai macam kebutuhan pokok individu, dengan demikian permasalahan motif sangat erat kaitannya dengan motivasi”.

Selanjutnya Sardiman (2007:73) mengatakan bahwa “Motif sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Kemudian berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan tersebut untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Soemanto (1990:189) “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Sementara Amti (1992:78) mengatakan “motivasi yaitu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu”.

Selanjutnya Mudjiono (2006:78) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan

Sardiman (2007:73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya, sehingga dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu:

"1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain yaitu tujuan yang menyangkut soal kebutuhan".

Berdasarkan kutipan di atas tentang elemen-elemen penting dalam motivasi maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, karena motivasi yang menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan, gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tentang batasan pengertian motivasi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan

kegiatan belajar misalnya saja dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seseorang siswa tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab tersebut biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, ada masalah pribadi yang sedang dialaminya, bisa saja karena dia lapar dan sebagainya. Hal ini berarti pada diri siswa tersebut tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

2) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sukmadinata (2005:62) motivasi memiliki dua fungsi yaitu “pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*”. Maksudnya dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apa bila suatu sasaran atau tujuan yang merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu maka motivasi berperan mendekatkan dan bila tujuan atau sasaran tidak diinginkan, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

Sementara oleh Sardiman (2007:85) mengatakan fungsi motivasi dalam belajar terdiri dari tiga bagian yakni sebagai berikut:

“1) Mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi artinya motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Di samping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi”.

Berdasarkan kutipan di atas tentang fungsi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai alat untuk mendorong seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yaitu perbuatan mana yang akan dikerjakan. Dalam arti lain dapat juga dikatakan peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak kegiatan belajar, memperluas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, akan terlihat dengan ciri-ciri yaitu : tekun dalam menyelesaikan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan semangat dan berminat terhadap bermacam-macam masalah dan lain-lain.

3) Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Setyobroto (2002:24) yaitu terdiri dari: “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang munculnya dari dalam diri sendiri atau dapat juga dikatakan seorang siswa terlibat dalam suatu kegiatan bila menurutnya bermanfaat dan atas keinginan sendiri dia mengikuti kegiatan

tersebut. Menurut Sardiman (2007:89) motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Sementara Prayitno (1989:101) mengatakan motivasi intrinsik yaitu “motivasi yang timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang maksimal”. Dengan demikian motivasi intrinsik dapat dicontohkan misalnya seorang siswa itu melakukan belajar ataupun latihan, karena ingin betul-betul mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain

Kemudian yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Hendri (1985:101) motivasi ekstrinsik adalah “dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan”. Prayitno (1973:127) mengatakan bahwa pengertian motivasi ekstrinsik yaitu “motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif

tersebut". Dengan demikian dapat pula dicontohkan seseorang itu mau belajar karena besok ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga dapat pujian dari orang lain.

Sedangkan Menurut Dimiyati (2006:86) Motivasi dapat diklasifikasikan atas dua jenis yaitu:

"1) Motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, 2) motivasi sekunder, adalah motivasi yang dipelajari yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Misalnya bekerja dengan baik maka ia memperoleh gaji berupa uang, hal ini merupakan motivasi sekunder".

Berpedoman dari uraian di atas, jelaslah bahwa secara garis besar motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini dalam diri siswa muncul karena adanya dorongan atau keinginan dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran yang diinginkan. Di dalam kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ataupun dalam kegiatan latihan dalam permainan, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik atau motivasi primer dan motivasi sekunder, jelaslah sangat penting dan diperlukan. Begitu juga bagi siswa yang ada di SD Negeri 07 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam bentuk modifikasi permainan kecil.

Menurut Dimiyati (2006:97) unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam kegiatan belajar dan latihan adalah : “a) cita-cita atau aspirasi siswa, b) kemampuan siswa, c) kondisi siswa, d) kondisi lingkungan siswa, e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, f) upaya guru dalam membelajarkan siswa”. Cita-cita atau aspirasi siswa merupakan bagian dari motivasi yang timbulnya dibarengi perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian.

Untuk unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran misalnya saja siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran. Selanjutnya upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah misalnya, menyelenggarakan tertib belajar dan membina disiplin dalam setiap kesempatan. Sementara Hendri dalam Kurnia (2004:17) mengatakan dalam pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yang tidak dapat diabaikan yakni sebagai berikut:

“1) Sehat fisik dan mental, kesehatan fisik merupakan kesatuan yang meningkatkan motivasi berkembang, 2) lingkungan yang sehat dan menyenangkan, suhu yang normal, udara yang sehat, sinar matahari yang cukup, keadaan sekitar menarik, 3) Fasilitas lapangan dan alat-alat yang baik untuk latihan, lapangan yang rata dan peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, 4) Olahraga yang disesuaikan, 5) program pendidikan jasmani yang menuntut efektifitas, permainan yang menarik akan memberikan motivasi yang tinggi, 6) metode mengajar,

pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan”

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan olahraga yang harus diperhatikan antara lain : fisik dan mental yang sehat, pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan bakat dan fasilitas yang bersih, nyaman dan bersih serta peralatan yang memadai. Di samping itu hal lain yang harus diperhatikan juga masalah lingkungan tempat belajar dan latihan, misalnya saja lapangan tempat belajar dan berlatih bersih dan menyenangkan.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:92) yaitu:

“1) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar karena angka-angka yang baik para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, 2) Hadiah, dapat juga dikatakan motivasi, 3) saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, 4) memberikan ulangan, para siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, 5) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, 6) pujian, ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu mendapat pujian, 7) hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan biasa menjadi alat motivasi, 8) minat dan tujuan yang di akui”.

3. Upaya Dan Usaha Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Penjasorkes

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) di Sekolah Dasar,

banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru pendidikan jasmani di lapangan tahu dan sadar akan kemampuannya, untuk itu dia harus memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau pengembangan kearah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Misalnya saja dengan melakukan modifikasi dalam bentuk permainan kecil, artinya guru dalam memberikan materi pembelajaran dikembangkan atau dimodifikasi.

Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara-cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara guru penjas memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran.

Mutohir, T. Cholik dalam Gusril (2008) menjelaskan “Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan”. Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya. Oleh

karena itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dipahami dengan sebaik-baiknya oleh guru penjas tersebut.

Sementara Luthan (1988) menyatakan: modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan yaitu: “agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Kemudian ada beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Di samping itu pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan, motivasi siswa dalam

mengikuti pembelajaran penjasorkes. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah “Bermain–bergerak–ceria”. Menurut Mutohir, T.Cholik dalam Gusril. (2008) menjelaskan bahwa pengembangan modifikasi dilakukan dengan pertimbangan:

“1) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, 2) berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, 3) olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa, 4) olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif”.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan

karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan yang bersifat fisik yang tidak kompetitif.

Menurut Gusril (2008) "Model pembelajaran dengan pendekatan bermain erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi perilaku yang sedang bermain, karena melalui daya imajinasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah". Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswanya majinasi tentang permainan yang akan dilakukannya. Sehingga siswa terbiasa mengikuti pembelajaran melalui proses pikirannya sendiri dan mereka bermain dengan riang dan gembira.

4. Hasil Belajar Penjasorkes

a) Pengertian Belajar

Belajar menurut Slameto (1995:2) adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru”. Sementara Sukmadinata (2003:155) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu perubahan di dalam kepribadian yang dinamis prestasi nya sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Selanjutnya Purwanto (2003:84) menyatakan bahwa “belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan seseorang”.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku atas usaha yang dilakukan seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya respon yang baru, misalnya saja respon dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap serta kebiasaan dalam kepribadian yang dinamis. Hal ini juga terjadi pada diri peserta didik yang diterimanya dari

pembelajaran di sekolah, misalnya saja belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Belajar yang merupakan peristiwa di sekolah dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari subjek siswa dan dari subjek guru. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut “tampak” lewat perilaku siswa mempelajari bahan atau materi belajar.

b) Hasil Belajar Penjasorkes

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar adalah hasil belajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Sukma Dinata (2003:179) yang dimaksud dengan hasil belajar atau *achievement* adalah “merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sementara Sardiman, (2007:26) mengatakan bahwa hasil belajar tersebut meliputi: “a) hal ikhwal

keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, ada tiga hal yang dialami oleh peserta didik. Tiga hal tersebut secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir pengajaran (*content*). Semua ini bermuara pada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh, dan diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Sementara Depdikbud (1993:6) mengatakan bahwa hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: “faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor Internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: a) kondisi fisiologis, kondisi ini pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Apabila seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan tingkat belajarnya dari pada orang yang dalam keadaan kelelahan. Gizi juga dapat mempengaruhi

hasil belajar, misalnya anak yang kekurangan gizi akan cepat lelah, mudah mengantuk, dan merasa sulit untuk menerima pelajaran. Selain kondisi fisiologis umum, hal lain yang akan mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran. b) kondisi psikologis, kondisi ini merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti: minat, bakat, kecerdasan dan kemampuan kognitif.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: a) faktor lingkungan, dapat berupa lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembaban udara dan faktor lingkungan sosial baik yang berwujud manusai dan representasinya maupun hal-hal lain, dimana seseorang yang sedang belajar memecahkan soal-soal akan dapat terganggu bila ada orang mondar-mandir disekelilingnya atau ada orang yang meribut didekat ia sedang belajar. b) faktor instrumental, merupakan faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang terjadi dan dialami oleh siswa. Faktor internal misalnya saja kondisi

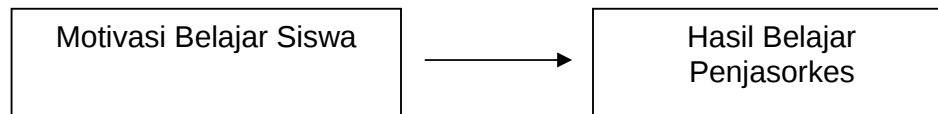
fisiologis, kondisi psikologis siswa dan faktor eksternal bisa berupa pengaruh yang datang dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, faktor instrumental. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

B. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa, motivasi yang dimaksud disini adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku siswa agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu di dalam pembelajaran penjasorkes.

Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Hasil belajar siswa atau *achievement* adalah “merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh r_{hitung} 0,411 > r_{tabel} 0,3256, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 07 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman dan diterima kebenarannya secara empiris.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes agar lebih kreatif dalam pembelajaran dan melakukan modifikasi materi pembelajaran dalam bentuk-bentuk permainan, sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Siswa agar dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran penjasorkes.
3. Orang tua/wali murid agar lebih memperhatikan dan pengawasan terhadap anaknya dalam belajar.

4. Kepala sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana mata pelajaran penjasorkes, sehingga hal ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar penjasorkes dapat ditingkatkan.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

- Alimunar. 1993. Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Universitas Negeri Padang.
- Amti, Erman, dkk. 1992. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Manajemen Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud 1993. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD. Jakarta.
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Dimiyati, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineke Cipta.
- Dinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Gusril, 2005. Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. Padang: FIK-Universitas Negeri Padang.
- Hadi, soetrisno, 2004. Metodologi Research. Jogjakarta: Andi Offset.
- Hendri, 1985. Motivasi Dalam Mengajar Olahraga. Jakarta
- Husdarta & Yudha M Saputra, 2000. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Dedikbud.
- Katin, Kahar, 1988. Kumpulan Kuliah Manajemen. Padang: UNAND.
- Kurnia, Leni, 2004. Motif Peserta Kegiatan Senam Pagi di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Padang : FIK UNP.
- Luthan, Rusli, 2001. Mengajar Untuk Belajar Dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mudjiono. 2006. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect
- Poerwanto, 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Poerwanto, 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.